

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran Partisipatif

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.¹ Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

Perkembangan sekarang strategi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari. Menurut yang dikutip Hamdani strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.² Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi adalah suatu susunan, perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

Polya dalam Simamora memberikan strategi untuk memecahkan masalah. Jadi, yang pertama harus dilakukan dalam memecahkan masalah adalah memahami masalah itu sendiri lalu bagaimana hal-hal tersebut saling terhubung, kemudian menjalankan rencana tersebut dan yang terakhir melihat kembali solusi yang sudah didapat.³

b. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, CV Pustaka Karya, 2011), 18

³ FinAa Tri Wahyuni, Arnetta, Galih, *Efektifitas Strategi REACT Berbasis Keislaman Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kecerdasan Spiritual*, 3 (2), 2020, 112

memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Dalam pengertian yang lain, Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁴ Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

c. Pengertian Strategi Pembelajaran Partisipatif

Strategi pembelajaran partisipatif merupakan strategi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.⁵ Menurut pendapat Muis Sad Iman pembelajaran partisipatif yaitu pembelajaran yang dalam prosesnya menekankan pada proses keterlibatan peserta didik dalam pendidikan. Keterlibatan peserta didik dalam pendidikan ini tidak sebatas sebagai pendengar, pencatat, penampung ide-ide pendidik tetapi lebih dari itu ia terlibat aktif dalam mengembangkan dirinya.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran partisipatif adalah proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Keterlibatan peserta didik ini memberi makna bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan bersama dalam kelompok bukan pada dominasi guru dalam penyampaian materi pelajaran. Jadi pembelajaran akan lebih bermakna bila siswa terlihat aktif didalam proses belajar.

Adapun langkah pembelajaran diambil dari langkah-langkah pembelajaran dengan strategi

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2015), 126.

⁵ Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2013), 157.

⁶ Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif* (Yogyakarta, Safira Insania, Press, 2004), 3.

pembelajaran partisipatif melalui media gambar fotografi pada penelitian ini antara lain:⁷

- 1) Guru menjelaskan mengenai materi/kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut.
- 2) Guru menyiapkan media gambar fotografi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan isi media tersebut. Pada media gambar fotografi ada beberapa gambar yang didalamnya menyangkut tentang materi yang nantinya akan disampaikan oleh siswa. Materi didalamnya yaitu materi Iman kepada Allah yang didalamnya ada 3 sub materi : sifat wajib bagi Allah, sifat mustahil bagi Allah dan sifat jaiz bagi Allah
- 4) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil.
- 5) Guru menyuruh siswa untuk mempelajari materi Iman kepada Allah SWT.
- 6) Perwakilan dari kelompok maju untuk memilih beberapa gambar yang sudah di siapkan oleh guru.
- 7) Siswa mendiskusikan dengan kelompoknya mengenai apa yang sudah didapatkan.
- 8) Guru menyuruh siswa menyampaikan apa yang telah di diskusikan bersama kelompok tentang gambar tersebut.
- 9) Setelah perwakilan kelompok sudah menyampaikan semuanya guru memperkuat apa yang sudah dipelajari peserta didik dan memberikan hadiah supaya lebih semangat lagi dalam belajar.

d. Manfaat Strategi Partisipatif

Didalam strategi Partisipatif ada beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana yang mendorong peserta didik siap belajar.
- 2) Membantu peserta didik menyusun kelompok, agar siap belajar.
- 3) Membantu peserta didik menyusun tujuan belajar.

⁷ Berdasarkan Observasi Penulis di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus 6 Agustus 2019.

- 4) Membantu peserta didik merancang pola-pola pengalaman belajar.
- 5) Membantu peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar.⁸

2. Media Gambar Fotografi

a) Pengertian Media Gambar Fotografi

Media pembelajaran adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang berfikir, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar didalam dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁹

Salah satu contoh media yang akan dipakai yaitu media gambar fotografi. Media gambar fotografi merupakan salah satu media alternatif bergambar yang digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁰ Gambar fotografi ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, sehingga berpengaruh pada hasil belajar.

Jadi media gambar fotografi adalah salah satu media pengajaran yang dikenal dengan kesederhanaannya tanpa memerlukan perlengkapan. Media gambar fotografi juga bisa diperoleh dari berbagai sumber diantaranya adalah buku-buku, majalah, Koran dan lain sebagainya.

b) Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Fotografi

Diantara kelebihanannya yaitu sebagai berikut:

1. Mudah dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.

⁸ Isriani dan Dewi Puspita sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta, Familia, 2012), 64

⁹ Tustiana Windiyani, *Skripsi Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Portografi pada Mata Pelajaran ilmu Pengetahuan sosial Siswa sekolah Dasar Tahun 2018*, 92

¹⁰ Nana sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2010), 71

2. Harganya relative lebih murah daripada jenis media pembelajaran lainnya dan cara memperolehnya pun mudah sekali tanpa perlu mengeluarkan banyak biaya.

3. Gambar dapat menarik minat peserta didik

Diantara kekurangannya yaitu sebagai berikut:

1. Gambarnya tidak cukup besar ukurannya bila dipergunakan untuk tujuan pembelajaran kelompok besar, kecuali bila mana di tampilkan melalui proyektor.

2. Dalam sebuah gambar indahpun tetap tidak dapat bergerak seperti halnya benda hidup

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar didefinisikan sebagai keinginan atau dorongan untuk belajar. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹¹ Motivasi dapat muncul karena adanya dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik muncul karena dari diri peserta didiknya sendiri yang punya keinginan sukses dan berhasil dalam pembelajaran. Faktor ekstrinsik yaitu dorongan dari luar berupa penghargaan, lingkungan yang nyaman.

Menurut Kompri mengatakan, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan diri dalam diri seseorang itu dapat berbentuk aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena itu seseorang mempunyai keduanya, maka seseorang dapat mencapai segala upaya yang dapat dilakukan.¹² Berdasarkan penjelasan

¹¹ Putu Deli Januartini. "Studi Komparatif Model Pembelajaran Think Pair Square dan Think Pair Share Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mapel TIK Kelas X SMK N 1 Sukasada." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 13, no. 2 (2016), 152

¹² Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016), 229.

diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah laku individu untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

b. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi belajar menurut Kompri antara lain sebagai berikut:¹³

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, karena tanpa motivasi siswa dalam belajar tidak akan timbul atau keinginan yang ingin dicapai.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, dengan adanya arahan maka siswa dalam pembelajaran akan lebih bersemangat karena adanya tujuan.
- 3) Motivasi sebagai penggerak, dengan adanya motivasi maka dalam suatu pekerjaan akan berbuah hasil yang baik dan sesuai waktu yang diinginkan dan sebaliknya tanpa adanya motivasi dalam pekerjaan akan menjadi lambat dalam sebuah pekerjaan.¹⁴

Untuk mengukur motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar, digunakan indikator sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya keinginan menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif untuk dapat belajar dengan baik.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua antara lain sebagai berikut:

¹³ Siti Suprihatin, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, "Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Mitro", 3, no 1 (2015), 73

¹⁴Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016), 5.

- 1) Faktor intrinsik
Faktor ini timbul dari dalam diri siswa karena ada dorongan atau keinginan yang ingin dicapai atau yang di cita-citakan.
- 2) Faktor ekstrinsik
Faktor ini timbul dari luar, berupa lingkungan yang kondusif atau suatu penghargaan yang menimbulkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar.

Jadi motivasi belajar sangat penting bagi siswa, ketika motivasi baik sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran misalnya dalam keaktifan siswa di kelas.¹⁵

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar didapatkan dari proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya, maksudnya interaksi antara guru dan peserta didik ini harus sesuai dan seimbang agar dalam pembelajaran berjalan dengan lancar dan hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai. Menurut Barr dan tagg hasil belajar menawarkan sarana yang perhatiannya dapat difokuskan pada prestasi siswa karena dengan hasil belajar tersebut pendidik akan mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didiknya.

Adapun indikator hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Bantuan untuk memberikan kejelasan, integrasi dan keselarasan dalam dan diantara urutan program.
- 2) Mempromosikan pendekatan berpusat pada peserta didik untuk kurikulum perencanaan.
- 3) Mendorong mandiri dan pendekatan otonom untuk belajar, karena siswa dapat mengambil tanggung jawab untuk studi mereka, dan mampu aktif mengukur kemajuan mereka.

¹⁵Putu Deli Januartini, dkk, Studi Komparatif Model Pembelajaran Think Pair Square dan Think Share Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mapel TIK Kelas x SMA N 1 Sukasada “*Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*,” 13, no 2 (2016), 152-153.

Menurut Nana Sudjana secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah di antaranya sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Dalam ranah ini berkaitan atau berhubungan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2) Ranah Afektif

Dalam ranah ini berkaitan atau berhubungan dengan sikap yang terdiri dari empat aspek yaitu, penerimaan, reaksi, organisasi, dan internalisasi.

3) Ranah Psikomotoris

Dalam ranah ini berkaitan atau berhubungan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.¹⁶ Ranah psikomotorik memiliki hubungan erat dengan tindakan gerak tubuh atau bagian yang lainnya. Hal ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam merespon apa yang di stimulus.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan cara memberikan stimulus dan membawa suatu perubahan serta pembentukan tingkah laku seseorang dalam sebuah sistem pendidikan tertentu.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Keke T Aritonang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1) Faktor dari dalam

Faktor ini timbul dari dalam diri siswa yang mempengaruhi dalam proses belajar. Faktor ini diantaranya adalah motivasi belajar.

¹⁶Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT Remaja Rodakarya, 2009), 22.

2) Faktor dari luar

Faktor ini yang akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, contohnya faktor lingkungan karena ketika saat proses pembelajaran faktor lingkungan tidak bagus maka akan mempengaruhi proses dan hasilnya, faktor lingkungan di sini seperti teman, guru, kepala sekolah.

3) Faktor instrumen

Faktor ini yang berhubungan dengan pembelajaran seperti kurikulum, struktur program, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Dengan melihat ketiga faktor di atas sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar tapi yang paling utama adalah motivasi dan guru.¹⁷

5. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Secara Etimologis Aqidah berasal dari kata ‘aqoda ya’qidu.’aqdan, Aqidatan.’ Aqdan berarti simpul, ikatan, dan perjanjian. Setelah terbentuk menjadi Aqidah berarti keyakinan. Aqidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu.¹⁸

Adapun secara istilah, aqidah berarti iman. Semua kepercayaan atau keyakinan bisa dianggap sebagai salah satu aqidah. Iman berarti membenarkan atau percaya. Sedangkan akhlak berasal dari kata khalaaqa yang berate menciptakan, menjadikan membuat. Akhlak juga bisa diartikan sebagai watak, kesopanan, budi pekerti dan sebagainya.

Apabila antara dua term yaitu Aqidah Akhlak dikaitkan maka dapat dipahami bahwa keduanya merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Aqidah lebih menekankan kepada keyakinan hati terhadap

¹⁷Keke T. Aritonang, “Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Penabur* no. 10 (2016), 14.

¹⁸Nordiana sari, Berchah, Abdul Hakim. “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Disiplin Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah di MTs Darul A’Mal Wes Metro “. 2018, 6.

Allah SWT, dan Akhlak merupakan suatu perbuatan dengan ajaran-ajaran yang diyakininya. Semakin baik akidah seseorang maka semakin baik pula akhlak yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang aqidah akhlak Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Mubasyaroh, sasaran pengajaran Aqidah Akhlak adalah untuk mewujudkan beberapa maksud diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan kepada murid atau siswa kepercayaan yang benar yang menyelamatkan mereka dari siksaan Allah, juga memperkenalkan tentang rukun iman, taat kepada Allah dan beramal dengan baik untuk kesempurnaan iman mereka.
- 2) Menanamkan dalam jiwa anak beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab Allah, Rasul-rasulnya, Hari kiamat.
- 3) Menumbuhkan generasi yang kepercayaan dan keimanannya sah dan benar, yang selalu ingat Allah, bersyukur dan beribadah kepadaNya.
- 4) Membantu murid agar berusaha memahami berbagai hakikatnya.¹⁹

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak Iman Kepada Allah SWT

Iman kepada Allah SWT adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah SWT ada dan dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaanNya, kemudian diakui dengan lisan dan dilaksanakan dengan

¹⁹ Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Kudus, IAIN Kudus, 2008), 34-35.

perbuatan. Adapun fungsi iman kepada Allah SWT dapat mendatangkan keuntungan dan kebahagiaan hidup karena orang yang beriman akan selalu mengingat Allah dalam segala hal apapun. contoh orang yang beriman kepada Allah antara lain selalu menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Materi Iman kepada Allah mempunyai beberapa pokok bahasan yang pertama adalah:

1. Sifat wajib bagi Allah SWT.
2. Sifat Mustahil bagi Allah SWT.
3. Sifat Jaiz bagi Allah SWT..

Senada dengan hal diatas Faridl menyatakan bahwa pembagian ruang lingkup itu bagaimana sikap muslim kepada Allah, Rasulullah, Kitabullah, diri sendiri, dan manusia lainnya (sesama muslim, orang yang lebih tua, keluarga, tetangga dan lain-lainnya).²⁰

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Di dalam penelitian lain yang ditulis oleh Rina Yuliana, dkk yang berjudul penerapan strategi partisipatif melalui media gambar denah dan kartu pancing foto dalam pembelajaran pemahaman konsep dan berbicara siswa sekolah dasar. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Signifikansi $0,000 \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat disimpulkan terdapat perbedaan skor postes pemahaman konsep pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu dilakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan mulai t_{hitung} dengan t_{Tabel} , diperoleh nilai $t_{hitung} = 6.613$ dan t_{Tabel} diperoleh melalui tabel distribusi t pada taraf kepercayaan 95% (= 5%, karena uji t bersifat dua sisi, maka nilai.../2 = 0,025) dan (df) = 40, sehingga $t(0,025; 40) = 2,021$. Hasil pengujian hipotesis adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka, dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata nilai akhir pemahaman konsep antara kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Relevansinya antara penelitian yang dilakukan oleh Rina

²⁰ Masnan, “ Peta konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak, “ *Jurnal Hikmah* No. 2 (2018), 15.

Yuliana, dkk adalah sama-sama meneliti strategi partisipatif tetapi perbedaannya melakukan penelitian pada pembelajaran pemahaman konsep dan berbicara siswa sekolah dasar. Sedangkan peneliti focus pada mata pelajaran Aqidah akhlak di tingkat MTs/SMP. Dan penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian eksperimen.²¹

Di dalam penelitian lain yang ditulis oleh Sunardi yang berjudul pengaruh penerapan pembelajaran dengan metode partisipatif terhadap hasil belajar mahasiswa dalam materi geseran. Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata posttest mahasiswa yang menggunakan model partisipatif pada mata kuliah geometri transformasi materi geseran adalah materi = 75,71 dan standar deviasinya adalah $s_1 = 7,62$. Nilai rata-rata posttest mahasiswa yang menggunakan model konvensional pada mata kuliah geometri transformasi materi geseran adalah materi = 68,34 dan standar deviasinya adalah $s_2 = 8,99$. Jadi berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pendapat diatas menunjukkan bahwa “ Ada perbedaan nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa pada materi geseran dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif dan model pembelajaran konvensional di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang “ dapat diterima kebenarannya. Relevansinya antara penelitian yang dilakukan oleh Sunardi adalah sama sama meneliti strategi pembelajaran partisipatif tetapi perbedaannya melakukan penelitian pada mata kuliah geometri transformasi materi geseran di tingkat perguruan tinggi. Sedangkan peneliti focus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di tingkat MTs/SMP. Dan penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian eksperimen.²²

Di dalam penelitian lain yang ditulis oleh Iskandar Polapa yang berjudul pengembangan model pembelajaran partisipatif andragogis untuk meningkatkan hasil belajar warga belajar.

²¹Rina Yuliana, “Penerapan Strategi Partisipatif Melalui Media Gambar Denah dan Kartu Pancing Foto dalam Pembelajaran Pemahaman Konsep dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar “, Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika, No 1 Vol 1 2017.

²² Sunardi, “ Pengaruh Penerapan Pembelajaran Dengan Metode Partisipatif Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Materi Geseran” jurnal Pendidikan No 1 Vol 2 2016

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar warga belajar sesuai kondisi obyektif sebelum penerapan model pembelajaran partisipatif andragogis berdasarkan data evaluasi masih cenderung rendah yakni 82,86% warga belajar yang tidak mampu mencapai KKM atau hanya 6 orang dari 35 orang, jumlah warga yang mampu mencapai KKM pada setiap KD dalam pelaksanaan ulangan harian maupun pada SK mata pelajaran pada setiap ujian semester. Setelah dilakukan uji coba model pada tahap I, terjadi peningkatan hasil belajar warga belajar yakni dengan skor rata-rata 32,86 (nilai rata-rata 82,15), dan pada tahap uji II meningkat dengan skor rata-rata 34 (nilai rata-rata 85,00). Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa penerapan model partisipatif andragogis dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar warga belajar. Relevansinya antara penelitian yang dilakukan oleh Iskandar Polapa adalah sama sama meneliti strategi pembelajaran partisipatif tetapi perbedaannya melakukan penelitian pada warga belajar. Sedangkan focus peneliti pada tingkat MTs/SMP. Dan penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian eksperimen.²³

C. Kerangka berfikir

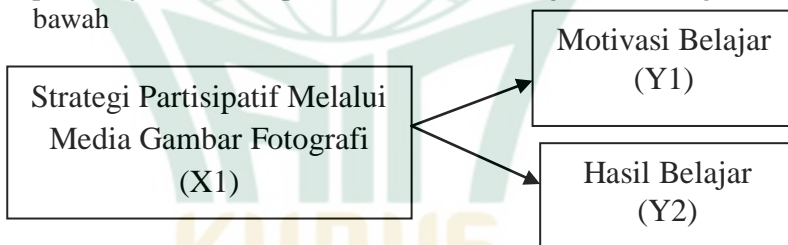
Strategi pembelajaran partisipatif adalah proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Keterlibatan peserta didik ini memberi makna bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan bersama dalam kelompok bukan pada dominasi guru dalam penyampaian materi pelajaran. Jadi pembelajaran akan lebih bermakna bila siswa terlihat aktif didalam proses belajar.

Selain itu, guru juga harus selalu memotivasi para peserta didiknya supaya semangat dalam pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Motivasi merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar, tanpa adanya motivasi pasti tidak akan ada usaha untuk mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan hasil belajar tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

²³ Iskandar Polapa, "Pengembangan Model Pembelajaran Partisipatif Andragogis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar" Tersedia di Jurnal Pendidikan No 1 Vol 3 2016

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik selama dan setelah mengikuti proses belajar. Hasil yang dicapai peserta didik memberikan gambaran tentang posisi tingkat keberhasilan dirinya dibandingkan dengan peserta didik yang lain. Hasil belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes hasil belajar. Tujuan tes hasil belajar yaitu mengungkap keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Penerapan strategi partisipatif melalui media gambar fotografi terhadap motivasi dan hasil belajar. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam proses belajar. Peserta didik yang mencapai hasil belajar tinggi akan menentukan tingkat penguasaan dan kemampuan yang dimilikinya, baik penguasaan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berhasil tidaknya strategi partisipatif melalui media gambar fotografi tergantung dari kerja sama antara guru dengan siswa serta komponen penunjang pendidikan lainnya sebagai sumber belajar. Berikut bagan gambar kerangka proses strategi pembelajaran Partisipatif melalui media gambar fotografidi bawah



Gambar 2.1

D. Hipotesis

1. Ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran partisipatif melalui media gambar fotografi terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.
2. Ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran Partisipatif melalui media gambar fotografi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari